



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

**PERAN KELUARGA DALAM MELAKUKAN MOBILISASI PADA ANGGOTA
KELUARGA YANG MENGALAMI STROKE DI RUMAH SAKIT KRISTEN**

LINDIMARA SUMBA TIMUR PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR

TAHUN 2020

GRACELLA FRANS

1903014

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2021**



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**PERAN KELUARGA DALAM MELAKUKAN MOBILISASI PADA ANGGOTA
KELUARGA YANG MENGALAMI STROKE DI RUMAH SAKIT KRISTEN
LINDIMARA SUMBA TIMUR PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

TAHUN 2020

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

GRACELLA FRANS

1903014

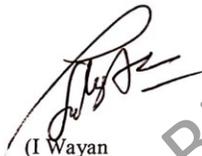
**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDAYAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2021**

**PERAN KELUARGA DALAM MELAKUKAN MOBILISASI PADA ANGGOTA
KELUARGA YANG MENGALAMI STROKE DI RUMAH SAKIT KRISTEN
LINDIMARA SUMBA TIMUR PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2020**

Disusun Oleh:
GRACELLA FRANS
1903014

Telah melalui sidang skripsi pada : 22 Februari 2021

Penguji I


(I Wayan
S.,S.Kep.,Ns.,S.Pd.,M.Kep)

Penguji II


(Diah P.,S.Kep.,Ns.,M.Kep)

Penguji III


(Dwi Nugroho
HS,S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.K
MB., Ph.D.NS)

Mengetahui,

Ketua Prodi Sarjana Keperawatan

STIKES BETHESDA YAKKUM Yogyakarta



(Elvie Palupi, S.Kep.,Ns.,MNS)

**PERAN KELUARGA DALAM MELAKUKAN MOBILISASI PADA ANGGOTA
KELUARGA YANG MENGALAMI STROKE DI RUMAH SAKIT KRISTEN
LINDIMARA SUMBA TIMUR PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2020**

Gracella Frans¹, Dwi Nugroho Heri Saputro²

ABSTRAK

Latar Belakang: Peran keluarga sangat diperlukan peran dari keluarga dalam merawat pasien stroke karena dapat berpengaruh besar untuk meminimalkan terjadinya kecacatan fisik dan mencegah terjadinya komplikasi. Kenyataan di rumah sakit masih banyak keluarga hanya mendampingi pasien saja tanpa ikut serta merawat pasien stroke khususnya memenuhi kebutuhan dasar dan berpindah.

Tujuan: Mengetahui peran keluarga dalam melakukan mobilisasi pada anggota keluarga yang mengalami stroke di Rumah Sakit Kristen Lindimara Sumba Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2021.

Metode: Jenis penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 168 pasien. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* diperoleh 44 orang. Analisis data menggunakan uji *deskriptif* dengan komputerisasi.

Hasil: Hasil didapatkan peran keluarga dalam melakukan mobilisasi sebagian besar dalam kategori baik (90.9%). Peran keluarga sebagai motivator Sebagian besar dalam kategori baik (93.2%), educator Sebagian besar dalam kategori baik (90.9%) dan perawat Sebagian besar dalam kategori cukup (52.3%).

Kesimpulan: Peran keluarga dalam melakukan mobilisasi pada anggota keluarga yang mengalami stroke sebagian besar memiliki peran yang baik.

Saran: Bagi Peneliti selanjutnya disarankan meneliti dengan menggunakan metode kualitatif tentang peran keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami stroke.

Kata kunci: Stroke – Peran Keluarga - Mobilisasi

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**THE ROLE OF FAMILY IN MOBILIZING FAMILY MEMBER WITH
STROKES AT LINDIMARA WAINGAPU HOSPITAL
IN EAST SUMBA REGENCY IN 2021**

Gracella Frans¹, Dwi Nugroho Heri Saputro²

ABSTRACT

Background: The role of the family is needed in treating stroke patients because it can have a big effect to minimize the occurrence of physical disabilities and prevent complications. The fact is in the hospital there are still many families who are only accompanying patients without taking part in treating them, especially in meeting the basic needs and mobilizing.

Objective: To determine the role of family in mobilizing family member with strokes at Lindimara Waingapu Hospital in East Sumba Regency in 2021.

Method: This was a descriptive research. The population was 168 patients. Purposive sampling was employed with 44 people. The data was analyzed using descriptive computerized tests.

Results: The result shows the role of the family in mobilizing is mostly in good category (90.9%). The role of the family as a motivator is mostly in good category (93.2%), educator is mostly in good category (90.9%) and nurses are mostly in sufficient category (52.3%).

Conclusion: The role of family in mobilizing family members with stroke is mostly in good role.

Suggestion: Further researchers are recommended to research using qualitative methods about the role of family in caring for family member with stroke.

Keywords: Stroke – Family Role - Mobilizing

¹Student of Bachelor Of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

PENDAHULUAN

Stroke adalah suatu keadaan yang timbul karena terjadi gangguan peredaran darah di otak yang menyebabkan kematian jaringan otak sehingga mengakibatkan seseorang mengalami kelumpuhan atau kematian dan berdampak pada *disfungsi motorik* dan *sensorik*¹. Kelemahan fungsi motorik yang dapat terjadi antara lain: kelemahan menggerakkan kaki, kelemahan menggerakkan tangan, kelemahan untuk bangun dari tempat tidur, kelemahan untuk duduk, kelemahan untuk aktifitas sehari-hari, ketidakmampuan bicara, dan ketidakmampuan fungsi motorik lainnya²

Menurut *American Heart Association* pada tahun 2017 menyatakan bahwa di Amerika rata-rata setiap 40 detik seseorang mengalami stroke dan setiap 4 menit seseorang meninggal akibat stroke³. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa di perkotaan, kematian akibat stroke pada kelompok usia 45-54 tahun sebesar 14,2%, sedangkan di pedesaan sebesar 8,8%⁴. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur pada bulan Januari 2020 terdapat 44 penderita stroke di RSK Lindimara Waingapu Kabupaten Sumba Timur

Stroke dapat menyebabkan mengecilnya otot, kecacatan, kontraktur, sulit berbicara, kehilangan keseimbangan, gangguan penglihatan dan perubahan status mental bagi penderitanya, oleh karena itu diperlukan program rehabilitasi untuk mencegah dampak yang ditimbulkan. Salah satu bentuk rehabilitasi bagi penderita stroke adalah dengan memberikan mobilisasi⁵. Mobilisasi dapat mengurangi semua komplikasi yang berhubungan dengan aliran darah seperti *Deep Vena Thrombosis (DVT)*, emboli pulmoner, dekubitus, dan masalah tekanan darah orthostatic⁶. Penelitian Amanda dengan perilaku keluarga dalam perawatan fisik pasien pasca stroke menunjukkan bahwa mobilisasi yang sangat awal adalah salah satu faktor kunci dalam perawatan pasien stroke⁷. Pasien dan keluarga akan dapat mengetahui manfaat mobilisasi, sehingga akan berpartisipasi dalam pelaksanaan mobilisasi⁸

Peran keluarga tidak terlepas dari lima tugas kesehatan keluarga yang salah satunya adalah merawat anggota keluarga yang sedang sakit, sehingga peran dan dukungan keluarga berpengaruh besar terhadap pasien stroke, karena dapat meminimalkan terjadinya kecacatan fisik dan mencegah terjadinya komplikasi. Banyak keluarga selama ini beranggapan bahwa pasien stroke perawatannya biasa, sehingga pada tahap rehabilitasi awal yaitu mobilisasi kurang penting untuk dilakukan. Pasien stroke yang dirawat di rumah apabila tidak dilatih mobilisasi memiliki resiko terhadap kelangsungan hidupnya, diantaranya ketergantungan dalam melakukan aktifitas sehari-hari, adanya resiko kecacatan (hemiparise dan hemiplegi) dan stroke berulang⁹.

Efek tirah baring (mobilisasi) dapat mempengaruhi berbagai fungsi tubuh baik secara fisiologis maupun psikologis¹⁰. Mobilisasi bertahap yang dibutuhkan oleh pasien stroke dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis⁶. Masalah yang muncul jika peran keluarga dalam praktik mobilisasi tidak terpenuhi antara lain akan terjadi dekubitus, kekakuan atau penegangan otot diseluruh tubuh, terganggunya sirkulasi, dan bahkan bisa terjadi hemiparesis dan kelumpuhan⁹. Mobilisasi pada pasien stroke secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu mobilisasi secara pasif dan mobilisasi secara aktif. Mobilisasi secara pasif yaitu mobilisasi dimana pasien dalam menggerakkan tubuhnya dengan cara dibantu dengan orang lain secara total atau keseluruhan. Mobilisasi aktif yaitu dimana pasien dalam latihan tubuh dilakukan secara mandiri tanpa bantuan dari orang lain termasuk keluarga¹¹

Masalah yang sering dijumpai dalam penyembuhan stroke, dari segi keluarga antara lain adalah kurangnya informasi yang diperoleh keluarga tentang stroke, baik bersifat preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif¹². Rumah Sakit Kristen Lindimara merupakan salah satu Rumah sakit yang berada di Kabupaten Sumba Timur. Rumah Sakit Kristen Lindimara memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang berada di wilayah kerjanya. Hasil studi pendahuluan di RSK Lindimara Waingapu Kabupaten Sumba Timur pada tanggal 5 Mei 2020

didapatkan jumlah penderita stroke dari bulan Januari 2020 sampai April 2020 sebanyak 168 pasien. Hasil wawancara dengan salah satu perawat di ruang stroke mengatakan bahwa keluarga pasien ikut serta dalam perawatan seperti membantu berpindah pasien, memotivasi pasien, membantu dalam memenuhi kebutuhan dasar pasien seperti makan, minum, mandi, toileting, tetapi ada juga keluarga yang menyerahkan semua perawatan kepada perawat, keluarga hanya mendampingi pasien saja tanpa ikut serta merawat pasien khususnya memenuhi kebutuhan dasar dan berpindah

Hasil wawancara dengan salah satu anggota keluarga pasien mengatakan bahwa keluarga selalu membantu memenuhi kebutuhan pasien dari segi moril maupun materiil, keluarga selalu memberi semangat dan motivasi bagi pasien, keluarga selalu mengingatkan pasien untuk minum obat dan keluarga selalu melaksanakan perintah yang disampaikan dokter maupun perawat seperti mengganti posisi pasien. Sesuai latar belakang masalah yang peneliti temukan, maka peneliti melakukan penelitian tentang gambaran peran keluarga dalam melakukan mobilisasi pada anggota keluarga yang mengalami stroke di Rumah Sakit Kristen Lindimara Waingapu Kabupaten Sumba Timur tahun 2021

METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga pasien stroke di ruang rawat inap Rumah Sakit Kristen Lindimara Waingapu Kabupaten Sumba Timur tahun 2021. Jumlah pasien stroke di ruang rawat inap dari bulan Januari sampai April 2020 sebesar 168 pasien, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga jumlah sampel sebesar 44 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik Responden Mahasiswa Lintas Jalur STIKES Bethesda di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2020.

No	Karakteristik	Frekuensi	%
Usia			
1	17-25 tahun	2	4.5
2	26-35 tahun	20	45.5
3	36-45 tahun	22	50.0
Total		44	100.0
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	14	31.8
2	Perempuan	30	68.2
Total		44	100.0
Pendidikan			
1	Tidak Sekolah	2	11.4
2	SD	12	27.3
3	SMP	7	15.8
4	SMA	16	36.4
5	Perguruan Tinggi	4	9.1
Total		44	100.0
Pekerjaan			
1	Tidak Bekerja	16	36.4
2	Wiraswasta	11	25.0
3	Karyawan Swasta	2	4.5
4	Pegawai Negeri Sipil	3	6.8
5	Buruh	12	27.3
Total		43	100.0

Analisis:

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar berusia 36-45 tahun sebanyak 22 responden (50.0%). Jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 responden (31.8%) dan perempuan sebanyak 30 responden (68.2%). Pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 16 responden (36.4%) dan Pekerjaan sebagian besar bekerja wiraswasta sebanyak 11 responden (25.0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Keluarga dalam Melakukan Mobilisasi pada Anggota Keluarga yang Mengalami Stroke dan di Rawat di Rumah Sakit Kristen Lindimara Sumba Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2021

No	Peran Keluarga	Frekuensi	%
1	Baik	40	90.9
2	Cukup	4	9.1
3	Kurang	0	0.0
Total		44	100.0

Analisis:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peran keluarga dalam melakukan mobilisasi pada anggota keluarga yang mengalami stroke dan dirawat di Rumah Sakit Kristen Lindimara Sumba Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur dalam kategori baik sebanyak 40 responden (90.9%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga yang baik dalam melakukan mobilisasi pada anggota keluarga yang mengalami stroke disebabkan karena berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner dapat disimpulkan bahwa responden selalu menggerakkan dan menekuk anggota tubuh pasien, membimbing pasien untuk duduk dan menggerakkan anggota tubuhnya, menyediakan alat bantu jalan, melatih dan menuntun pasien untuk berjalan serta selalu berdiri disamping maupun didepan pasien pada saat pasien menggerakkan badan dan latihan berjalan.

Sesuai dengan hasil penelitian Djila menunjukkan bahwa peran keluarga yang baik disebabkan karena keluarga selalu memperhatikan, mengingatkan dan memberitahu pasien stroke untuk berlatih menggerakkan anggota tubuhnya setelah mendapatkan fisioterapi¹³. Keluarga berperan atau berfungsi untuk melaksanakan praktek asuhan keperawatan, yaitu untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan dan atau merawat anggota keluarga yang sakit¹⁴

Peran keluarga merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu keluarga yang didasari oleh harapan dan pola perilaku keluarga¹⁵. Apabila salah satu anggota keluarga atau lebih mengalami masalah kesehatan maka keluarga berperan penting dalam memberikan pemecahan masalah¹⁶. Peran keluarga sangat penting dalam membantu pemenuhan kebutuhan sehari-hari bagi pasien stroke karena pasien mengalami penurunan fungsi anggota gerak¹⁷.

Peran keluarga dalam penelitian ini meliputi peran keluarga sebagai motivator, educator dan sebagai perawat keluarga. Peran keluarga sebagai motivator antara lain dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional¹⁵. Hasil penelitian Elmawati menyatakan bahwa keluarga sebagai penggerak tingkah laku atau dukungan ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan anggota keluarga yang sakit sangat membutuhkan dukungan dari keluarga¹⁷

Peran keluarga sebagai edukator yaitu upaya keluarga dalam memberikan pendidikan kepada anggota keluarga yang sakit ataupun gangguan dalam aktifitas sehari-hari¹⁵. Keluarga berperan sebagai pendidik bagi anggota keluarganya yang dapat berfungsi sebagai upaya promotif dari keluarga. Keluarga berkewajiban memberikan pengetahuan kepada seluruh anggota keluarganya tentang masalah Kesehatan¹⁸. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Friedman yang menyatakan bahwa peran sebagai perawat didalam sebuah keluarga untuk merawat anggota keluarga yang sedang mengalami masalah Kesehatan¹⁵. Menurut pendapat Ayuningtyas menyatakan bahwa sebagai *caregiver* keluarga dapat merawat anggota keluarga yang sakit dengan sungguh-sungguh dan memberikan perawatan ketika anggota keluarganya mengeluh sakit¹⁸.

Peneliti berpendapat bahwa peran keluarga yang baik dalam melakukan mobilisasi pada anggota keluarga yang mengalami stroke yang dimiliki responden karena sudah menjalankan perannya dengan baik sebagai motivator, educator dan perawat keluarga dalam melakukan mobilisasi pada anggota keluarga yang mengalami stroke.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 36-45 tahun. Jenis kelamin perempuan merupakan yang paling banyak dalam penelitian ini. Pendidikan terbanyak berpendidikan SMA dan sebagian besar responden tidak bekerja
2. Peran keluarga dalam melakukan mobilisasi pada anggota keluarga yang mengalami stroke sebagian besar memiliki peran yang baik.
3. Peran keluarga sebagai motivator dalam melakukan mobilisasi pada anggota keluarga yang mengalami stroke sebagian besar memiliki peran yang baik.
4. Peran keluarga sebagai edukator dalam Melakukan Mobilisasi pada Anggota Keluarga Yang Mengalami Stroke sebagian besar memiliki peran yang baik
5. Peran keluarga sebagai perawat dalam melakukan mobilisasi pada anggota keluarga yang mengalami stroke sebagian besar memiliki peran yang cukup.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit Kristen Lindimara Waingapu Kabupaten Sumba Timur Disarankan untuk dijadikan sumber evaluasi tentang pentingnya keterlibatan atau peran keluarga dalam merawat pasien sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien maupun keluarga.
2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Disarankan untuk dijadikan bahan acuan dan menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa tentang keperawatan medikal bedah dan keperawatan keluarga dalam meningkatkan peran keluarga dalam merawat anggota keluarganya yang sedang sakit
3. Bagi Keluarga Pasien Disarankan untuk berpartisipasi/berkolaborasi dalam perawatan pasien stroke dan memenuhi kebutuhan pasien stroke serta melakukan mobilisasi pada pasien stroke.

4. Bagi Perawat

Disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan profesionalisme pelayanan keperawatan dengan menetapkan standar asuhan keperawatan yang komprehensif bagi pasien stroke maupun keluarga dan memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga tentang cara merawat pasien stroke serta melaksanakan *home care* yang optimal

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti dengan menggunakan metode kualitatif tentang peran keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami stroke.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep., Ns., MAN. selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Kep.MB selaku Wakil I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Ethic Palupi, S. Kep., Ns., MNS selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Bapak Dwi Nugroho Heri Saputro, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep. MB., Ph.D., NS selaku dosen pembimbing pembuatan skripsi.
5. Bapak I Wayan Sudarta., S. Kep., Ns., S.Pd., M.Kep selaku ketua penguji skripsi.
6. Ibu Diah Pujiastuti, S. Kep., Ns., M.Kep selaku penguji I skripsi
7. Bapak/Ibu dosen dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
8. Bapak dan Ibu kedua orang tua saya yang selalu memberi doa, dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Staf Perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah menyediakan buku – buku sumber yang dibutuhkan.
10. Teman-teman Program Sarjana Keperawatan angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi selama penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Batticaca, F.B. (2011). *Asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan sistem persarafan*. Jakarta: Salemba Medika
2. Carpenito, L.J. (2011). *Diagnosa keperawatan: aplikasi pada praktek klinik*. Jakarta: EGC
3. Emelia *et al.* (2017). Heart disease and stroke statistics 2017 update: areport from the American Heart Association. *Journal of the American Heart Association*. <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000485>
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset kesehatan dasar tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI
5. Junaidi, I. (2012). *Stroke waspadai ancamannya*. Yogyakarta: ANDI
6. Sharia, A.P. (2015). *Stroke kenali, cegah dan obati*. Yogyakarta: Notebook
7. Amanda, A.T. (2017). *Perilaku keluarga dalam mobilisasi pasien pasca stroke di rumah*. Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo
8. Sudiharto. (2014). *Konsep dan konsep perawatan keluarga*. Jakarta: Salemba Medika
9. Perry & Potter. (2014). *Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses dan praktik*. Jakarta: EGC
10. Niven, N. (2012). *Psikologis Kesehatan*. Jakarta: EGC
11. Garrison, S.J. (2012). *Dasar-dasar terapi dan rehabilitasi fisik*. Jakarta: Hipokrates
12. Valery, F. (2012). *Pencegahan dan pemulihan stroke*. Jakarta: Buana Ilmu Populer
13. Djila, D. N. O. L. (2017). *Hubungan Peran Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Stroke Dalam Mengikuti Rehabilitasi Fisik Di Ruang Fisioterapi Rsud Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang*.
https://www.academia.edu/36359063/HUBUNGAN_PERAN_KELUARGA_DENGAN_KEPATUHAN_PASIEN_STROKE_DALAM_MENGIKUTI_REHABILITASI_FISIK_DI_RUANG_FISIOTERAPI

14. Harmoko. (2014). *Asuhan keperawatan keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
15. Friedman, M.M. (2014). *Keperawatan keluarga, teori dan praktek*. Jakarta: EGC
16. Padila. (2012). *Buku Ajar: Keperawatan keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika
17. Elmawati, C. (2019). Hubungan peran keluarga dengan pencegahan decubitus pada pasien stroke di ruang rawat inap RSUD Muntilan Kabupaten Magelang. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah
18. Ayuningtyas, P.Y. (2019). Gambaran peran keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami osteoarthritis di Desa Jetis. *Publikasi Ilmiah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

STIKES BETHESDA YAKKUM